

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 3 (tiga) kelas eksperimen kelas X IPS di SMA Negeri 23 Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Ilmu Ekonomi antara kelas yang menggunakan metode *discovery* dengan yang menggunakan metode *inquiry*. Hasil *post-test* pada kedua kelas eksperimen menunjukkan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Konsep Ilmu Ekonomi antara kelas yang menggunakan metode *discovery* dengan yang menggunakan metode ceramah. Hasil *post-test* pada kelas yang menggunakan metode *discovery* jauh lebih bagus dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah meskipun perbedaannya tidak begitu besar.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Konsep Ilmu Ekonomi antara kelas yang menggunakan metode *inquiry* dengan yang menggunakan metode ceramah. Hasil *post-test* pada kelas yang menggunakan metode *inquiry* jauh lebih bagus dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.
4. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya antara kelas yang menggunakan metode *inquiry* dengan yang menggunakan metode ceramah. Hasil *post-test* pada kelas yang menggunakan metode *inquiry* jauh lebih bagus dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

Siti Nurasih Zamil, 2013

STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE DISCOVERY DAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya antara kelas yang menggunakan metode *inquiry* dengan yang menggunakan metode *discovery*. Hasil *post-test* pada kedua kelas eksperimen menunjukkan sebagian besar siswa mampu menyelesaikan *test* kemampuan berpikir kritis dengan benar.
6. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya antara kelas yang menggunakan metode ceramah dengan yang menggunakan metode *discovery*. Hasil *post-test* pada kelas yang menggunakan metode ceramah lebih kecil dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *discovery*.
7. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Sistem Ekonomi antara kelas yang menggunakan metode ceramah dengan yang menggunakan metode *discovery*. Hasil *post-test* pada kelas yang menggunakan metode ceramah lebih kecil dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *discovery*.
8. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Sistem Ekonomi antara kelas yang menggunakan metode ceramah dengan yang menggunakan metode *inquiry*. Hasil *post-test* pada kelas yang menggunakan metode ceramah jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *inquiry*.
9. Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Sistem Ekonomi antara kelas yang menggunakan metode *discovery* dengan yang menggunakan metode *inquiry*.

1.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, dari penelitian ini disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dalam proses pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah, karena hal tersebut akan membuat siswa lebih pasif. Dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan siswa, dilatih untuk dapat lebih memahami materi pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan agar aktif dalam penerapan metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry*, karena peran siswa dalam pembelajaran menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran yang variatif melalui berbagai seminar, lokakarya, semiloka dan diklat yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, terutama berkenaan dengan proses pengajaran dan pembelajaran sehingga inovasi-inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah ilmu mengenai metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan secara lebih mendalam dengan menggunakan variabel terikat yang berbeda, dan dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran di kelas.